

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Indonesia merupakan negara yang berkembang dengan jumlah populasi 275.773.800 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2022). Penduduk Indonesia dengan *range* umur 15 sampai 34 tahun memiliki jumlah sebanyak 89.184.400 dengan persentase 32.34%.

Kota Medan menempati urutan ketiga dari sisi luas wilayah, dengan luas wilayah 265,10 km². Urutan pertama dan kedua berdasarkan luas wilayahnya adalah DKI Jakarta dan Surabaya. Berdasar jumlah penduduknya Kota Medan menempati urutan ke empat, urutan pertama DKI Jakarta, kedua Surabaya, ketiga Bandung.

Penelitian mengambil sampel dari masyarakat muda Kota Medan dengan *range* umur 15 sampai 34 tahun. Jumlah penduduk usia muda Kota Medan sebanyak 804.632 jiwa.

Tabel 1. 1. Data jumlah penduduk Kota Medan tahun 2022

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (Jiwa)
0-4	202591
5-9	195350
10-14	188141
15-19	190263
20-24	198529
25-29	208708
30-34	207132
35-39	201891
40-44	189277
45-49	175008
50-54	151565

55-59	123492
60-64	97039
65-69	73242
70-74	48124
75+	44160

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2022)

1.2.Latar Belakang Penelitian

Indonesia berupaya memperbaiki situasi perekonomiannya melalui penerapan berbagai langkah (Simatupang , 2019). Dalam membangun pertumbuhan perekonomian Indonesia banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dari perekonomian Indonesia. Keadaan ekonomi Indonesia selalu berubah dari waktu ke waktu. Berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri, mempengaruhi setiap sektor industri dan perekonomian secara keseluruhan (Firdaus, 2020). Penilaian kondisi ekonomi suatu negara dapat dicerminkan melalui indikator seperti Produk Domestik Bruto, *BI rate*, pendapatan per kapita, dan faktor-faktor lainnya. Indikator tersebut menjadi pertimbangan bagi *investor*, baik domestik maupun internasional, dalam memutuskan melakukan investasi, meskipun keputusan investasi tidak hanya tergantung pada faktor ekonomi semata.

Kemajuan pesat dalam perkembangan teknologi mendukung pertumbuhan ekonomi global, yang juga memicu percepatan aktivitas investasi di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Masyarakat Indonesia yang terlibat dalam pasar modal merupakan salah satu cara untuk mencari pemasukan tambahan serta pengambilan keuntungan dari investasi yang dijalankan. Keuntungan yang didapat melalui deviden dan *capital gain* yang diperoleh melalui kegiatan investasi pada saham.

Investor adalah pihak perorangan, lembaga keuangan, atau perusahaan yang melakukan investasi dengan menyediakan modal atau dana ke dalam berbagai aset atau proyek dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Partisipasi *investor* dapat melibatkan berbagai jenis investasi, seperti saham, obligasi, properti, mata uang, dan instrumen keuangan lainnya. Tujuan utama

sebagian besar *investor* adalah untuk meningkatkan nilai portofolio investasi atau mendapatkan pendapatan dari investasi tersebut.

Profil dan tujuan *investor* dapat bervariasi. Beberapa fokus pada pertumbuhan modal jangka panjang, sementara yang lain mencari pendapatan reguler (jangka pendek dan menengah). Begitu juga dengan tingkat toleransi risiko, ada *investor* yang menggunakan strategi investasi konservatif, dan terdapat juga mengambil risiko yang lebih tinggi untuk peluang keuntungan lebih besar. Keputusan investasi lebih sering dipengaruhi oleh faktor psikologis investor daripada oleh analisis fundamental dan teknis perusahaan (Dewi, et al., 2023). Elemen ini dijelaskan kepada partisipan sebagai kesempatan untuk memperoleh penghargaan dan hadiah setelah menyelesaikan permainan (Aditya, Iradianty, & Kotama, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu Fridana & Asandimitra (2020), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi seperti literasi keuangan, *overconfidence*, *herding*, toleransi risiko, dan persepsi risiko. Literasi keuangan merujuk pada pemahaman dasar terkait pengetahuan dan sikap dalam mengelola keuangan (Fridana & Asandimitra, 2020).

Teori keuangan konvensional mengasumsikan bahwa *investor* itu bersifat rasional, namun memiliki kemampuan untuk mengenali serta memproses informasi secara benar sehingga dapat membuat pilihan pada portofolio yang optimal, namun kenyataannya setiap *investor* mengembangkan perilaku psikologi yang berbeda, yang mengakibatkan adanya variasi dalam tindakan yang berbeda, yang diambil terhadap suatu peristiwa (Sukandani, Istikhoroh, & Waryanto, 2019). Walaupun minat masyarakat terhadap investasi semakin meningkat, tidak semua *investor* memiliki kemampuan untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seorang *investor* dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan investasi. Demikian juga, tingkat kecenderungan "*herding*" dan tingkat *overconfidence* yang dimiliki oleh *investor* juga dapat mempengaruhi kualitas keputusan investasi yang diambil oleh *investor* (Valentina & Pamungkas, 2022).

Seorang *investor* yang bermain saham berpikir secara rasional cenderung membuat keputusan dalam investasi dengan pertimbangan secara matang dan berhati-hati. Meskipun demikian, pada kenyataannya *investor* lebih sering untuk membuat suatu kesalahan yang sering tergoda dalam pengambilan keputusan karena adanya pengaruh psikologi yang sering mempengaruhi pemikiran para *investor* (Candy & Vincent, 2021). Keputusan investasi secara rasional dapat diartikan kemampuan investor dalam memperhatikan semua informasi yang tersedia dengan lengkap dan transparan, serta mampu mengevaluasinya secara seksama untuk membuat keputusan yang tepat demi kepentingan pribadi berdasarkan analisis rasional atas informasi tersebut (Alteza & Harsono, 2021).

Namun, dalam kenyataannya, banyak pelaku pasar yang tidak selalu mengikuti arus pasar, melibatkan diri dalam tindakan spekulatif, bahkan mengalami kerugian finansial yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa manusia seringkali bertindak tidak rasional. Setiap organisasi, perusahaan, dan komunitas memiliki serangkaian aktivitas yang sering dilakukan untuk mencapai tujuan dari organisasi, perusahaan, dan komunitas tersebut (Wirdhawan & Wibisono, 2024). Oleh karena itu keputusan yang diambil oleh *investor* tidak selalu didasarkan sepenuhnya pada pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai bias yang terbukti mempengaruhi tindakan *investor*.

Keilmuan yang mengamati ketidak rasional perilaku investor dari sisi faktor psikologis dan emosional investor terhadap keputusan investasi merupakan cabang ilmu *behavioral finance*. Perpaduan antara bidang ilmu seperti psikologi dan neurologi dengan ekonomi dan keuangan telah memberikan pandangan baru terkait perilaku pasar keuangan. Menurut DeBondt et.al (2010) pentingnya mempelajari *behavioral finance* bertujuan memperbaiki kelemahan intuisi manusia dalam faktor psikologis dan emosional seperti *overconfidence* maupun *herd behavior* yang mempengaruhi keputusan keuangan. *Behavioral finance* berusaha untuk melengkapi teori keuangan konvensional.

Otak manusia adalah alat untuk berpikir dimana pemikiran manusia sebagai alat yang digunakan untuk memecahkan masalah secara umum, bagaimana seperti halnya komputer. Dengan begitu pemikiran manusia dapat dilatih (diprogram)

untuk membuat keputusan aksiomatis logis formal yang akan berfokus pada optimalisasi pemikiran. Walaupun penjelasan mengenai pengambilan keputusan keuangan oleh para *investor* terbatas, pengetahuan tentang proses otak manusia yang sebenarnya diberikan oleh ilmu saraf menjadi sangat berharga bagi banyak peneliti dan sering dianggap sebagai salah satu sumber pengetahuan yang sangat penting (Srivasta va & Sharma, 2019).

Neurofinance berusaha untuk memahami proses pengambilan keputusan keuangan dengan mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai bidang seperti psikologi dan ilmu saraf dengan teori keuangan konvensional. Tujuan utama adalah menjelaskan hubungan antara sinyal saraf dan fisiologis dalam menciptakan perbedaan dalam pengambilan suatu keputusan keuangan individu (Miendlarzewkska, Kometer, & Preuschoff, 2019). *Neurofinance* adalah salah satu bentuk perilaku manusia untuk melakukan inovasi keuangan yang berdasarkan observasi otak dan aktivitas hormonalnya, dari *neurofinance* menghasilkan landasan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan pendapatan pasifnya, dimana emosi mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam persoalan keuangan dimana orang mendapatkan kepuasan ataupun tidak puas dalam mencari keuntungan dalam pengambilan keputusan saat menjalankan pendapatan pasifnya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Neurotransmitter adalah zat kimia pengantar pesan dalam otak manusia yang mentransmisikan sinyal dari satu *neuron* ke *neuron* lainnya. Zat kimia *neurotransmitter*, seperti *dopamin*, *serotonin*, *epinefrin*, dan *norepinefrin*, terkait dengan aspek perilaku *investor* individu. Sinyal yang kuat dalam otak manusia dapat mencerminkan cara untuk mengonfirmasi dan mengakui keputusan investasi individu (Khan & Mubarik , Measuring the role of neutrotrasmitters in investmen decision: A proposed constructs, 2020).

Dengan mempelajari hormon yang dimiliki manusia yang mempengaruhi perilaku dan emosi dalam meminimalisir risiko pada saat pengambilan keputusan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Willyanto, Wijaya, & Evelyn, (2021) pada umur 17 sampai 30 tahun terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil *overconfidence* bias yang mempengaruhi keputusan investasi. Kecendrungan

emosi tidak stabil yang menyebabkan perilaku agresif disebabkan oleh kematangan emosi, kontrol diri, religiusitas, emosi serta pengaruh media (Saputro, 2022). Dari emosi yang kurang stabil tersebut dapat mengakibatkan kurang rasionalnya dalam pengambilan keputusan keuangan.

Terdapat hubungan neurotransmitter dengan keputusan investasi anak muda. Dari 100 neurotransmitter yang umum dimiliki manusia terdapat delapan senyawa kimia yang berperan penting dalam pembuatan keputusan seperti andrenaline, noradrenaline, dopamine, serotonin, GABA, acetylcholine, glutamate, dan endorphins pada anak muda dalam keputusan keuangan.

Senyawa kimia adrenalin dalam keputusan investasi sebagai hormon "*fight-or-flight*" yang dilepaskan sebagai respons terhadap stres atau kegembiraan. Tingkat adrenalin yang tinggi dapat meningkatkan impulsivitas dan pengambilan risiko, yang dapat menyebabkan keputusan investasi yang cepat dan kurang dipikirkan dengan baik. Senyawa kimia Noradrenalin dalam keputusan investasi berperan dalam perhatian, fokus, dan respons terhadap stres. Tingkat noradrenalin yang tinggi dapat meningkatkan kewaspadaan tetapi juga dapat menyebabkan kecemasan. Dopamin terkait dengan sistem penghargaan otak dan motivasi. Tingkat dopamin yang tinggi dapat mendorong pencarian sensasi dan pengambilan risiko untuk mendapatkan keuntungan besar. Serotonin mengatur suasana hati, tidur, dan emosi. Tingkat serotonin yang seimbang dapat membantu mengurangi impulsivitas dan meningkatkan pengambilan keputusan yang rasional. GABA adalah neurotransmitter inhibitori yang membantu menenangkan aktivitas otak dan mengurangi kecemasan. Tingkat GABA yang tinggi dapat membantu individu merasa lebih tenang dan terkontrol. Asetilkolin berperan dalam perhatian, pembelajaran, dan memori. Ini penting untuk proses berpikir yang jernih dan analisis mendalam. Glutamat adalah neurotransmitter eksitatori utama yang terlibat dalam pembelajaran dan memori. Ini membantu meningkatkan fungsi kognitif dan pengolahan informasi. Endorfin adalah neurotransmitter yang terkait dengan perasaan senang dan pengurangan rasa sakit. Tingkat endorfin yang tinggi dapat meningkatkan perasaan bahagia dan optimisme.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk menganalisis realitas pengambilan keputusan investor generasi muda terhadap delapan senyawa kimia *neurotransmitter*. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat ditarik beberapa masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Anak muda dengan tingkat adrenalin yang tinggi dapat meningkatkan impulsivitas dan pengambilan risiko, yang dapat menyebabkan keputusan investasi yang cepat dan kurang dipikirkan dengan baik.
2. Anak muda dengan tingkat noradrenalin yang tinggi lebih reaktif terhadap fluktuasi pasar dan mungkin mengalami kesulitan dalam membuat keputusan yang tenang dan rasional, terutama di bawah tekanan.
3. Anak muda mungkin dengan tingkat dopamin tinggi lebih tertarik pada investasi yang menawarkan potensi keuntungan besar dalam waktu singkat, seperti saham penny atau cryptocurrency, tetapi juga lebih rentan terhadap kerugian besar.
4. Anak muda dengan serotonin tinggi lebih emosional dan tidak rasional, menyebabkan *overconfidence* atau ketakutan yang berlebihan.
5. Anak muda dengan tingkat GABA tinggi yang membuat keputusan impulsif dan menjaga pendekatan yang lebih analitis dan tenang yang disebabkan GABA.
6. Anak muda dengan tingkat Asetilkolin kurang akan kesulitan membuat keputusan yang didasarkan pada analisis data dan pembelajaran dari pengalaman sebelumnya.
7. Anak muda dengan tingkat glutamate rendah membuat kesulitan pembelajaran cepat dari pengalaman investasi dan menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif dalam keputusan keuangan.
8. Anak muda yang memiliki tingkat endorfin tinggi mungkin lebih optimis tentang prospek investasi, yang bisa positif tetapi juga dapat menyebabkan *overconfidence* dan pengambilan risiko yang tidak perlu.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang diangkat dalam tugas akhir ini antara lain:

1. Apakah *Adrenaline* mempengaruhi keputusan investasi pada anak muda di Kota Medan?
2. Apakah *Noradrenaline* mempengaruhi keputusan investasi pada anak muda di Kota Medan?
3. Apakah *Dopamine* mempengaruhi keputusan investasi pada anak muda di Kota Medan?
4. Apakah *Serotonin* mempengaruhi keputusan investasi pada anak muda di Kota Medan?
5. Apakah *GABA* mempengaruhi keputusan investasi pada anak muda di Kota Medan?
6. Apakah *Acetylcholine* mempengaruhi keputusan investasi pada anak muda di Kota Medan?
7. Apakah *Glutamate* mempengaruhi keputusan investasi pada anak muda di Kota Medan?
8. Apakah *Endorphins* mempengaruhi keputusan investasi pada anak muda di Kota Medan?
9. Apakah *Adrenaline*, *Noradrenaline*, *Endorphins*, *Dopamine*, *Serotonin*, *GABA*, *Acetylcholine*, dan *Glutamate*, mempengaruhi keputusan investasi pada anak muda di Kota Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Hasil yang diharapkan pada tugas akhir ini yang mengacu pada permasalahan yang dihadapi adalah:

1. Menganalisa pengaruh *Adrenaline* terhadap keputusan investasi pada anak muda di Kota Medan.
2. Menganalisa pengaruh *Noradrenaline* terhadap keputusan investasi pada anak muda di Kota Medan.
3. Menganalisa pengaruh *Dopamine* terhadap keputusan investasi pada anak

muda di Kota Medan.

4. Menganalisa pengaruh *Serotonin* terhadap keputusan investasi pada anak muda di Kota Medan.
5. Menganalisa pengaruh *GABA* terhadap keputusan investasi pada anak muda di Kota Medan.
6. Menganalisa pengaruh *Acetylcholine* terhadap keputusan investasi pada anak muda di Kota Medan.
7. Menganalisa pengaruh *Glutamate* terhadap keputusan investasi pada anak muda di Kota Medan.
8. Menganalisa pengaruh *Endorphins* terhadap keputusan investasi pada anak muda di Kota Medan.
9. Menganalisa pengaruh *Adrenaline, Noradrenaline, Endorphins, Dopamine, Serotonin, GABA, Acetylcholine, dan Glutamate*, terhadap keputusan investasi pada anak muda di Kota Meda

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian tugas akhir ini dilihat dari beberapa aspek:

1. Bagi Peneliti

Harapan Peneliti adalah untuk meningkatkan pemahaman dari segi pemikiran tentang dunia keuangan, khususnya pemikiran tentang pengaruh emosional dalam pengambilan keputusan seorang *investor* muda untuk mengambil langkah ke depan.

2. Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan dapat membantu dalam pembuatan materi baru dalam bidang keuangan serta menjadi acuan bagi penelitian lainnya yang memiliki topik yang sama

1.6. Sistem Penulisan Tugas Akhir

Sistem Penulisan laporan tugas akhir ini disusun sesuai dengan rencana sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang konsep dari *investment decision*, *Behavior Finance*, *Neurofinance*, *Neurotransmitter*. Penelitian terdahulu dilanjutkan dengan kerangka pemikiran dan hipotesis jika diperlukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan dan menjabarkan alur perancangan sistem yang akan dibangun. Mulai dari jenis penelitian, operasional variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sampel data, uji validitas dan reliabilitas, dan Teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan pengaruh emosional *investor* muda dalam melakukan pengambilan keputusan investasi berdasarkan 8 sifat *neurotransmitter*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan mengenai tingkat toleransi seorang *investor* berdasarkan skenario yang telah dilakukan dengan menggunakan perbandingan metode dan saran untuk mengembangkan tugas akhir.